

Kajian Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari Berdasarkan Indikator ODTWA di Kawasan Hutan Desa Kabupaten Ketapang

Tri Mukti Setiawan*), Tatik Suhartati, Rawana

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi : muktisetia0825@gmail.com

ABSTRAK

Hutan Desa di Kabupaten Ketapang memiliki potensi alam melimpah seperti keanekaragaman hayati dan potensi keindahan alam untuk pemanfaatan jasa lingkungan. Sejalan dengan pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, diperlukan upaya pengembangan potensi yang ada seperti pemanfaatan jasa lingkungan pada kawasan Hutan Desa untuk mendukung upaya konservasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, tingkat kelayakan, dan indikator yang dapat dikembangkan berdasarkan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam Kawasan Hutan Desa Sembelangaan dan Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari Kawasan Hutan Desa Rimbak Sangiang yang dikelola bersama dengan PT. Bumitama Gunajaya Agro (BGA). Metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara kepada pengelola ekowisata yaitu Lembaga Desa Pengelola Hutan dan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial. Kajian mengikuti Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) tahun 2003 oleh Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam yang telah dimodifikasi. Indikator yang digunakan meliputi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana, kondisi sekitar kawasan, ketersediaan air bersih, dan daya dukung kawasan. Hasil kajian potensi daya tarik yang diperoleh pada Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari termasuk ke dalam kriteria kawasan layak untuk dikembangkan karena sebagian besar indikator termasuk dalam klasifikasi sangat berpotensi.

Kata Kunci: ADO-ODTWA; Air Terjun; Ekowisata; Hutan Desa; Potensi

PENDAHULUAN

Ekowisata memiliki perspektif dan dimensi yang positif serta menjadi cerminan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di masa depan. Potensi keanekaragaman hayati dan budaya di Indonesia menjadi faktor utama dalam mendukung pengembangan ekowisata (Arida, 2017). Pergeseran konsep wisata yang sedang diminati masyarakat Indonesia memberikan kesempatan yang baik untuk terus memperkenalkan kekayaan alam Indonesia (Bakri *et al.*, 2018). Indonesia seharusnya mengubah paradigma pembangunan kepariwisataannya, Ekowisata sebagai ide ramah lingkungan belum banyak mendapat perhatian. Di antara sekian banyak aset potensial ekowisata di Indonesia, Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) negara ini lebih unggul dibandingkan pesaingnya. (Asmin, 2015).

Penelitian Aprianto *et al.* (2022) tentang potensi daya tarik objek ekowisata di Taman Nasional Sebangau menggunakan Pedoman ODTWA yang dianalisis menggunakan skoring dan pembobotan, untuk memperoleh indeks nilai potensi dan kriteria kelayakan

pengembangan. Begitupun penelitian Ardiansyah & Iskandar, (2022) Berkaitan dengan kajian potensi ekowisata Taman Wisata Gunung Pancar yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, kemudian hasilnya dianalisa untuk menetapkan indeks kelayakan.

Kabupaten Ketapang memiliki potensi alam melimpah seperti keanekaragaman hayati serta keindahan alam yang berpotensi dijadikan objek wisata (Jainuri *et al.*, 2014). Kondisi hutan desa yang masih bagus dan berlimpah ketersediaan air tanah, dibuktikan oleh banyak dijumpai mata air pegunungan dan air terjun yang berpotensi untuk pengembangan wilayah menjadi objek wisata alam (Maimunah *et al.*, 2023). Beberapa objek wisata alam yang berpotensi adalah Air Terjun Batu Hitam dan Air Terjun Nibung Lestari dalam kawasan Hutan Desa di Kecamatan Nanga Tayap yang dikelola bersama PT. Bumitama Gunajaya Agro (BGA). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi ODTWA, tingkat kelayakan kawasan, serta indikator yang dapat dikembangkan di lokasi ekowisata. Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait potensi pengembangan ekowisata, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang pada Bulan November hingga Desember 2024. Data yang diperlukan adalah data primer dari hasil observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari data letak dan luas kawasan, data penjualan tiket, serta kondisi umum. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi serta wawancara yang dilakukan kepada Ketua LDHP dan Ketua KUPS pada tiap objek penelitian. Data yang didapatkan dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan deskriptif kuantitatif menggunakan Pedoman ADO-ODTWA (Dirjen PHKA, 2003) yang dimodifikasi, penentuan skor dihitung menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Skor yang didapatkan kemudian dihitung menjadi 3 interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = (N_t - N_r) / 3$$

Keterangan:

Interval = nilai selang

N_t = nilai tertinggi

N_r = nilai terendah

Setelah diperoleh hasil skoring, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks kelayakan kawasan yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Kelayakan} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Penentuan indeks kelayakan kawasan ekowisata adalah:

1. Kriteria kelayakan >66.6% = Layak dikembangkan
2. Kriteria kelayakan 33,3%-66,6% = Belum layak dikembangkan
3. Kriteria kelayakan <33,3% = Tidak layak dikembangkan

Tabel 1. Skoring dan Bobot Indikator ODTWA

No.	Indikator	Bobot	Skor Maks	Skor Min	Interval	Penentuan Kelayakan
1	Daya Tarik	6	1440	480	320	1121-1440: Sangat berpotensi 800-1120: Berpotensi < 800: Tidak berpotensi
2	Akseibilitas	5	1050	250	267	784-1050: Sangat berpotensi 517-783: Berpotensi < 517: Tidak berpotensi
3	Kondisi sekitar kawasan	5	1050	425	208	842-1050: Sangat berpotensi 633-841: Berpotensi < 633: Tidak berpotensi
4	Akomodasi	3	180	60	40	141-180: Sangat berpotensi 101-140: Berpotensi < 101: Tidak berpotensi
5	Sarana Prasarana	3	180	45	45	136-180: Sangat berpotensi 90-135: Berpotensi < 90: Tidak berpotensi
6	Ketersediaan Air Bersih	6	900	270	210	691-900: Sangat berpotensi 480-690: Berpotensi < 480: Tidak berpotensi
7	Daya Dukung Kawasan	3	450	105	115	336-450: Sangat berpotensi 220-335: Berpotensi < 220: Tidak berpotensi
Total			5250	1635	1205	

Sumber: Kriteria kelayakan dan bobot indikator menurut Pedoman ADO-ODTWA oleh Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ekowisata Air Terjun Batu Hitam

a. Gambaran Umum dan Karakteristik

Ekowisata Air Terjun Batu Hitam terletak di Dusun Sumber Priangan, Desa Simpang Tiga Sembelangan, Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang. Area air terjun berada di Kawasan Hutan Desa Sembelangan yang telah ditetapkan melalui SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.5973/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2018 dengan total luas 4.325 ha. Air terjun ini memiliki karakteristik unik yaitu aliran air yang jatuh dari ketinggian ± 4 meter, kemudian mengalir melalui bongkahan besar batuan hitam yang menciptakan pemandangan memukau. Selain itu air terjun ini juga memiliki kolam alami di bawahnya dengan kedalaman 1-2 meter, yang memungkinkan pengunjung untuk berenang dan menikmati kesejukan air. Kondisi sekitar air terjun dikelilingi pepohonan yang memberikan kesan asri.

b. Deskripsi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Tabel 2. Indikator ODTWA Air Terjun Batu Hitam

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Skor
1	Daya Tarik	Keindahan alam	30	180
		Keunikan SDA	15	90
		Banyaknya SDA menonjol	15	90
		Keutuhan SDA	30	180
		Kepekaan SDA	20	120
		Jenis kegiatan	25	150
		Kebersihan kawasan	30	180
		Keamanan	30	180
		Jumlah	195	1.170
2	Aksesibilitas	Kondisi jalan Kabupaten Ketapang	60	300
		Kondisi jalan dari pusat kabupaten	60	300
		Kondisi jalan sekitar	20	100
		Waktu tempuh dari pusat kabupaten	25	125
		Jumlah	165	825
3	Kondisi Sekitar Kawasan	Tata ruang wilayah objek	15	75
		Tingkat pengangguran	25	125
		Mata pencaharian	30	150
		Ruang gerak pengunjung	30	150
		Tingkat pendidikan	30	150
		Kondisi kesuburan tanah	20	100
		Sumber daya alam	20	100
		Jumlah	170	850
4	Akomodasi	Jumlah penginapan	10	30
		Jumlah kamar	10	30
		Jumlah	20	60
5	Sarana Prasarana	Prasarana	30	90
		Sarana	20	60
		Jumlah	50	150
6	Ketersediaan Air Bersih	Volume	30	180
		Jarak sumber air ke objek	10	60
		Kemudahan air dialirkan	30	180
		Air layak konsumsi	30	180
		Ketersediaan tahunan	30	180
		Jumlah	130	780
7	Daya Dukung Kawasan	Jumlah pengunjung	25	75
		Tingkat kepekaan erosi	15	45
		Kemiringan lahan	30	90
		Jenis kegiatan	25	75
		Luas area pemanfaatan	15	45
		Jumlah	110	330

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 disebutkan nilai tiap sub indikator yang menyatakan tinggi rendahnya tingkat kelayakan indikator pada Ekowisata Air Terjun Batu Hitam. Pada sub indikator yang bernilai rendah mengartikan tingkat kelayakan yang dimiliki juga rendah semakin tinggi nilai maka kelayakan sub indikator semakin baik. Skor yang didapatkan merupakan hasil dari perkalian nilai dengan bobot tiap indikator. Jumlah skor tiap indikator yang didapatkan dijadikan acuan penentuan klasifikasi potensi.

c. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Tabel 3. ODTWA Air Terjun Batu Hitam

No	Indikator	Skor	Klasifikasi
1	Daya tarik	1.110	Berpotensi
2	Aksesibilitas	950	Sangat Berpotensi
3	Kondisi sekitar kawasan	900	Sangat Berpotensi
4	Akomodasi	60	Tidak Berpotensi
5	Sarana-prasarana	150	Sangat Berpotensi
6	Ketersediaan air bersih	870	Sangat Berpotensi
7	Daya dukung kawasan	360	Sangat Berpotensi
Total		4.400	

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi ODTWA Ekowisata Air Terjun Batu Hitam memperoleh skor 4.400 dari total skor 5.250 dengan indeks nilai potensi sebesar 83,81% masuk dalam kriteria layak untuk dikembangkan. Untuk menyusun strategi kawasan ekowisata, perlu ditentukan terlebih dahulu potensi kawasan, kemudian dilakukan penilaian kelayakan dan daya dukungnya (Asmin, 2015).

d. Kelayakan Pengembangan Ekowisata

Ada tiga kategori indikator kelayakan: dapat dikembangkan, belum dapat dikembangkan, dan sama sekali tidak layak. Sejumlah faktor menentukan apakah suatu tempat layak untuk dikembangkan, termasuk daya dukungnya, aksesibilitasnya, kondisi sekitarnya, infrastrukturnya, dan ketersediaan air bersih. Indikator yang masuk kategori belum layak dikembangkan meliputi daya tarik, diperlukan adanya peningkatan seperti penanaman tanaman buah atau budidaya satwa tertentu untuk menambah keunikan sumber daya alam. Indikator tidak layak dikembangkan yaitu akomodasi, yang menjadi hambatan dalam pengembangan Ekowisata Air Terjun Batu Hitam. Menurut Yuniarti *et al.* (2018) Meskipun ekowisata tidak memerlukan hotel mewah dengan segala fasilitasnya, namun harus ada penginapan untuk menampung jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut.

2. Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari

a. Gambaran Umum dan Karakteristik

Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari terletak di Dusun Sebuak, Desa Nanga Tayap, Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang. Area berada di Kawasan Hutan Desa Rimbak Sangiang yang telah ditetapkan melalui SK Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.1539/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2021 dengan total luas 3.976 ha. Air terjun ini memiliki aliran air yang jatuh dengan deras dari ketinggian ± 15 meter, menciptakan pemandangan yang memukau dan suara gemuruh yang menenangkan. Keunikannya terletak pada adanya beberapa tingkatan air terjun dan karakteristik alam yang masih terjaga kelestariannya, sekitar kawasan didominasi oleh pepohonan sehingga udara di sekitar terasa sejuk.

b. Deskripsi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Tabel 4. Indikator ODTWA Air terjun Nibung Lestari

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Skor
1	Daya Tarik	Keindahan alam	30	180
		Keunikan SDA	15	90
		Banyaknya SDA menonjol	15	90
		Keutuhan SDA	30	180
		Kepekaan SDA	20	120
		Jenis kegiatan	25	150
		Kebersihan kawasan	30	180
		Keamanan	30	180
		Jumlah	195	1.170
2	Aksesibilitas	Kondisi jalan Kabupaten Ketapang	60	300
		Kondisi jalan dari pusat kabupaten	60	300
		Kondisi jalan sekitar	20	100
		Waktu tempuh dari pusat kabupaten	25	125
		Jumlah	165	825
3	Kondisi Sekitar Kawasan	Tata ruang wilayah objek	15	75
		Tingkat pengangguran	25	125
		Mata pencaharian	30	150
		Ruang gerak pengunjung	30	150
		Tingkat pendidikan	30	150
		Kondisi kesuburan tanah	20	100
		Sumber daya alam	20	100
		Jumlah	170	850
4	Akomodasi	Jumlah penginapan	10	30
		Jumlah kamar	10	30
		Jumlah	20	60
5	Sarana Prasarana	Prasarana	30	90
		Sarana	20	60
		Jumlah	50	150
6	Ketersediaan Air Bersih	Volume	30	180
		Jarak sumber air ke objek	10	60
		Kemudahan air dialirkan	30	180
		Air layak konsumsi	30	180
		Ketersediaan tahunan	30	180
		Jumlah	130	780

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Skor
7	Daya Dukung Kawasan	Jumlah pengunjung	25	75
		Tingkat kepekaan erosi	15	45
		Kemiringan lahan	30	90
		Jenis kegiatan	25	75
		Luas area pemanfaatan	15	45
		Jumlah	110	330

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 disebutkan nilai tiap sub indikator yang menyatakan tinggi rendahnya tingkat kelayakan indikator pada Air Terjun Nibung Lestari. Menurut Duka et al., (2023) pengelola dapat menggunakan tingkat kelayakan sebagai acuan dalam pengembangan ekowisata.

c. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Tabel 5. Rekapitulasi ODTWA Air Terjun Nibung Lestari

No	Indikator	Skor	Klasifikasi
1	Daya tarik	1.170	Sangat Berpotensi
2	Aksesibilitas	825	Sangat Berpotensi
3	Kondisi sekitar kawasan	850	Sangat Berpotensi
4	Akomodasi	60	Tidak Berpotensi
5	Sarana-prasarana	150	Sangat Berpotensi
6	Ketersediaan air bersih	780	Sangat Berpotensi
7	Daya dukung kawasan	330	Berpotensi
Total		4.165	

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan hasil rekapitulasi ODTWA Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari memperoleh skor 4.165 dari total skor 5.250 dengan indeks nilai potensi sebesar 79,33% masuk dalam kriteria layak untuk dikembangkan. Menurut Nafi et al. (2017) upaya pengembangan kawasan ekowisata harus didasarkan pada partisipasi masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan, diperlukan kegiatan konservasi/reboisasi/penanaman, persiapan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas pengelola.

d. Kelayakan Pengembangan Ekowisata

Daya tarik, aksesibilitas, keadaan setempat, infrastruktur, dan akses terhadap air bersih merupakan indikator yang menunjukkan suatu tempat layak untuk dikembangkan. Indikator yang masuk kategori belum layak dikembangkan adalah daya dukung kawasan, diperlukan adanya pembuatan teras di jalur *tracking* menuju air terjun untuk mengurangi erosi. Indikator tidak layak dikembangkan yaitu akomodasi, yang menjadi hambatan dalam pengembangan Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari. Ketersediaan akomodasi sangatlah penting dan diperlukan karena memungkinkan pengunjung untuk dapat menginap.

KESIMPULAN

Temuan investigasi menunjukkan bahwa:

1. Hasil kajian ODTWA menunjukkan bahwa indikator yang berpotensi tinggi di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam adalah aksesibilitas serta pada Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari adalah daya tarik.
2. Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari masuk dalam kriteria kawasan layak untuk dikembangkan karena sebagian besar indikator masuk dalam kriteria sangat berpotensi.
3. Indikator yang sangat berpotensi di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam meliputi aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, sarana prasarana, ketersediaan air bersih, dan daya dukung kawasan. Sedangkan di Ekowisata Air Terjun Nibung Lestari indikator yang sangat berpotensi meliputi daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, sarana prasarana, serta ketersediaan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi daya tarik obyek ekowisata kawasan Punggualas di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 186–194.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2622–2630.
- Arida, I. N. S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. In *Denpasar, Cakra Press*.
- Asmin, F. (2015). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.
- Bakri, S., Setiawan, A., & Nurhaida, I. (2018). *Hutan : Jasa Lingkungan Hutan : Kontribusi Produk Ekonomi-Ekologis bagi Pembangunan Berkelanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Departemen Kehutanan.
- Jainuri, Muin, S., & Wulandari, R. S. (2014). Penilaian Daya Tarik dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang di Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 207–219.
- Maimunah, S., Supriyanto, B., Amin, A. M., Agro, B. G., & Mach, M. (2023). *Menjelajah Keanekaragaman Hayati Hutan Desa Sembelangaan*. K-Media.
- Nafi, M., Supriyadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan ekowisata daerah. Buku Bunga Rampai. *Buku Bunga Rampai ISBN, October*, 38–45.
- Noviani Sarah Agusthina Duka, Maria Bano, Fadlan Pramatana, & Maria M.E. Purnama. (2023). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Hutan Wisata Nostalgia di Buiko, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 9(1), 130–140.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54.